

PENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN 1 SAMPAI 10 MELALUI METODE DEMONSTRASI MEDIA COUNTING BOX SISWA KELAS 1 SD NEGERI PAJARAKAN KULON KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

¹**Khoirul Ummah**

¹Universitas Panca Marga

ummah.khoirul9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini :1) untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi media Counting Box dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 materi penjumlahan bilangan 1-10 di SD Negeri Pajarakan Kulon 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024. 2.) untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas 1 terhadap materi penjumlahan bilangan 1-10 di SD Negeri Pajarakan Kulon 1 Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024. Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama dua siklus, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengamatan dan tes prosedur pelaksanaan perbaikan. Pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus dengan tahapan per siklusnya adalah Planning (Perencanaan), Acting (Pelaksanaan), Observing (Pengamatan), Reflecting (Refleksi). Hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, hasil nilai tes akhir pada siklus pertama yang diikuti 13 siswa ada 7 siswa atau 58,4 % yang telah mencapai ketuntasan sedangkan pada siklus kedua ada 13 siswa atau 85,4 %. Berdasarkan analisa diatas maka perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah menunjukkan keberhasilan. Berdasarkan hasil analisa ternyata metode demonstrasi media Counting Box dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan 1-10 dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70.

Kata Kunci : *Pola asuh orang tua, kepercayaan diri, fenomenologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan maupun tujuan pembelajaran di tiap tiap kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif yang dapat mendorong siswanya aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan sering kita jumpai guru belum menerapkan seluruh kemampuan dan ketrampilan dasar yang dimilikinya. Guru belum memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru kurang variatif dalam mengelola kelas yang menyebabkan kegiatan pembelajaran banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar juga dapat ditemukan pada salah satu mata pelajaran yakni matematika, anak seakan merasa ketakutan dan bosan terhadap pembelajaran matematika. Salah satu mata pelajaran yang kurang

diminati siswa mengapa hal ini sampai terjadi? Selama ini anak kurang tertarik pada pelajaran matematika karena pelajaran matematika sukar dipahami, rumit dan terlalu abstrak dan tidak menarik sehingga dalam diri anak tidak ada motivasi dan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku seseorang, agar mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang diminati dan digemari, maka dari itu diperlukan kemampuan guru dalam mengembangkan inovasinya dalam menyampaikan mata pelajaran matematika sehingga mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari siswa dan dalam hal ini guru dapat menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, (2008: 80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik

atau siswa. Begitu pula dengan pembelajaran matematika haruslah anak dapat mengerti tentang setiap materi demi materi yang diajarkan dari sinilah sebagai seorang guru khususnya yang mengajarkan pembelajaran matematika memperhatikan penggunaan alat peraga yang sesuai sehingga pembelajaran matematika dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa dengan adanya benda yang nyata dan dapat dipraktikkan atau diperagakan oleh siswa. Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai yang diambil dari hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selama ini dalam mengajar Matematika peneliti hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Peneliti belum menggunakan media dan contoh kongkrit sehingga siswa kurang tertarik kepada materi yang diajarkan. Menurut kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Matematika pada kelas 1 SD Negeri Pajajaran kulon 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024 adalah 70 sedangkan untuk materi Penjumlahan bilangan 1-10 kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70. Peneliti berharap pada akhir penelitian ini rata-rata nilai peserta didik kelas I bisa mencapai sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan 70% siswanya mendapat nilai yang sama atau lebih dari nilai KKM.

Peneliti berencana dalam pembelajaran Matematika materi Penjumlahan bilangan angka 1-10 kelas I SD Negeri Pajajaran Kulon 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024 menekankan pada metode demonstrasi media counting box. Harapan peneliti dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran matematika yang belum sesuai harapan. Metode demonstrasi ini digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan materi penjumlahan bilangan 1-10, jadi dengan kata lain guru dalam mendemonstrasikan penjumlahan bilangan 1-10 tersebut disertai dengan media counting box. Disediakan sebuah kotak yang sudah dihias yang

dibuat dari kardus bekas dan ada beberapa lubang untuk meletakkan telur tersebut yang terbuat dari styrofoam, lalu terdapat pula beberapa telur mainan, dan beberapa soal penjumlahan yang ditulis pada telur buatan kemudian mengambil soal pada telur tersebut lalu meletakkan telur sesuai dengan bilangan, dan menghitung hasil dari penjumlahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pembelajaran materi penjumlahan 1-10 perlu diterapkan sebagai solusi kesenjangan yang ada. Sebagai solusi terhadap hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Penguasaan Materi Penjumlahan Bilangan 1-10 Melalui Metode Demonstrasi Media Counting Box Siswa kelas 1 SD Negeri Pajajaran kulon 1 Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK : alasan menggunakan PTK karena PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Menurut Aqib (2006 : 18), "Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi profesional kependidikannya.

Jenis PTK yang akan dilaksanakan adalah PTK partisipan pendapat Aqib (2006 : 20) menyatakan bahwa "suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan hasil penelitian". Dengan demikian sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu

menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Menurut Wardhani (2008 : 1.4) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu kepala sekolah dalam upaya membantu memecahkan kesulitan belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan untuk siswa kelas 1 ini akan menggunakan 2 siklus, masing masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu : (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi, masing masing siklus menggunakan waktu 2 bulan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, untuk memperoleh data obyektif maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi partisipan dan dokumentasi.

Menurut Arikunto (2002:127) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa untuk mengukur ketrampilan dan pengetahuan siswa dalam memahami konsep bilangan 1-10 dilakukan tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yang dilaksanakan melalui pre test dan post test yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa.

1. Pre test

Pre test dilakukan sebelum peneliti melakukan intervensi kepada subyek penelitian. Pemberian tes ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subyek dalam memahami konsep bilangan.

2. Post test

Post test dilakukan setelah peneliti melakukan intervensi atau perlakuan kepada subyek penelitian. Pemberian post test ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan subyek yaitu peningkatan kemampuan memahami konsep materi Penjumlahan bilangan 1-10

3. Observasi

Observasi terhadap dampak intervensi atau perlakuan dilakukan secara terus menerus baik dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Proses pengamatan terutama ditujukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dengan acuan respon siswa. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dan pemunculan ketrampilan kooperatif siswa. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2002 : 206).

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek list yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check ditempat yang sesuai. Sedang untuk mencatat hal yang bersifat belas atau belum ditentukan dalam daftar variabel maka peneliti menggunakan kalimat bebas.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pemberian intervensi yang dilaksanakan, salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II bersama mitra kolaborasi.

Rencana dan jadwal penelitian memerlukan waktu 2 Bulan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan surat tugas dari Kepala Sekolah. Yaitu mulai

bulan November sampai dengan Desember tahun 2023.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam instrumen penilaian ini adalah bentuk penelitian secara kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai BS = Baik sekali
Jika siswa dapat memahami konsep materi penjumlahan bilangan 1-10 dengan benar
2. Nilai B = Baik
Jika siswa memahami 8 konsep materi penjumlahan bilangan dari konsep materi penjumlahan bilangan 1-10 dengan benar
3. C = Cukup
Jika siswa dapat memahami 7 konsep materi penjumlahan bilangan dari konsep materi penjumlahan bilangan 1-10 dengan benar
4. Nilai K = Kurang
Jika siswa dapat memahami 6 konsep materi penjumlahan bilangan dari konsep materi penjumlahan bilangan 1-10 dengan benar
5. Nilai KS = Kurang sekali
Jika siswa dapat memahami 5 konsep materi penjumlahan bilangan dari konsep materi penjumlahan bilangan 1-10 dengan benar.

Teknik Analisis Data

Dalam PTK, Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data, meliputi:

- a. Koleksi Data
Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecahkan data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang dibutuhkan dan dijadikan bahan penelitian yang sedang berlangsung. Koleksi data merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif

d. Verifikasi data dan Kesimpulan

Dalam penelitian dibagian akhir diambil berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Pengamatan

1. Siklus 1

Bermain pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari anak-anak, karena disamping memenuhi kebutuhan akan bermain dapat juga menambah atau memperkaya pengalaman anak. Dengan bermain, orang tua atau pendidik dapat menambahkan pengertian akan pelajaran misalnya belajar matematika (Simanjutak, 1993 : 200).

Agar anak tidak merasa dibebani dengan konsep matematika yang akan diberikan maka peneliti atau pendidik harus turut serta atau ikut berkecimpung dalam permainan yang dilakukan. Permainan dengan menggunakan media Counting Box dimaksudkan untuk mengenal angka 1-10 dan makna dari konsep angka itu sendiri.

Hasil pengamatan siklus 1:

Siswa diajak maju kedepan dan memilih salah satu soal yang sudah ada pada setengah telur mainan yang terbuat dari kardus tersebut lalu soal pada telur tersebut dijawab menggunakan media telur yang sudah ada didalam kotak

Kegiatan selanjutnya beberapa siswa diajak menghitung soal yang ada pada setengah telur mainan yang dimilikinya dan menempelkannya dicounting

box selanjutnya masing masing anak diberi LKPD dengan soal yang berbeda , guru menyuruh anak untuk maju dan menjawab soal pada LKPD tersebut dengan menggunakan media kotak berhitung lalu menempelkan setengah potongan telur tersebut ke papan kotak berhitung dan menempelkan lambang bilangan (angka) sesuai dengan jumlah soal yang ada pada papan kotak berhitung.

Kejadian yang tampak selama kegiatan adalah, anak / siswa terdorong dan menaruh minat untuk mempelajari matematika secara suka rela, adanya suatu semangat ingin mencoba hal baru dalam suatu permainan dan berusaha untuk menjawab semua soal yang ada papan kotak berhitung tersebut . Hal ini dapat mendorong anak untuk memusatkan perhatian pada permainan yang dihadapinya.

Hasil akhir pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan kemampuan yang diharapkan, bahkan ada anak yang hasil post testnya sangat rendah, minatnya terhadap pelajaran matematika yang dalam penelitian ini melalui permainan sangat kurang. Pada saat kegiatan pembelajaran / permainan anak ini tampak tidak antusias, tidak ada semangat untuk memenangkan pertandingan.

Berdasarkan hasil pada siklus 1 peneliti merevisi RPP dengan memberikan sedikit reward bagi peserta didik agar dalam permainan counting box anak tidak merasa jenuh dan bosan.

2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 dilaksanakan di dalam ruangan kelas namun dengan kegiatan belajar sambil bermain dengan suasana yang lebih rileks dan santai. Agar lebih bersemangat maka dihadirkan berupa reward atau hadiah kecil-kecilan untuk memberikan dorongan dan motivasi. Pembelajaran matematika melalui permainan dengan media counting box yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep angka 1-10.

Hasil pengamatan siklus 2 :

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mendorong anak menjadi lebih menikmati suasana bermain karena adanya reward bagi anak yang bisa menjawab soal dengan benar.Semua siswa tampak bersemangat mereka antusias dan berlomba untuk maju kedepan kelas dan ,mencoba memnjawab soal dan memasang angka pada media counting box.

Hasil Pengolahan Data

1. Hasil Penilaian terhadap 13 siswa yang menjawab tes akhir pada pembelajaran sebelum siklus sebagai berikut:

TABEL 1. DATA NILAI

NO	Nilai	Data		Keterangan
		Jumlah	%	
1	>75 ke	4	36	75 ke atas berhasil
2	≤ 75	9	64	≤ 75 belum berhasil
Jumlah Siswa		13	100	

2.Hasil Penilaian terhadap 13 siswa yang menjawab tes akhir pada pembelajaran siklus I sebagai berikut :

TABEL 2. DATA NILAI

NO	Nilai	Data		Keterangan
		Jumlah	%	
1	>75 ke	5	82	75 ke atas berhasil
2	≤ 75	8	18	≤ 75 belum berhasil
Jumlah siswa		13	100	

3.Hasil Penilaian terhadap 13 siswa yang menjawab tes akhir pada pembelajaran siklus II,sebagai berikut

NO	Nilai	Data		Keterangan
		Jumlah	%	
1	>75	11	79	75 ke atas berhasil
2	≤ 75	2	21	≤ 75 belum berhasil
Jumlah siswa		13	100	

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran Matematika dengan metode demonstrasi

media *counting box* diperoleh data bahwa siswa sudah menguasai materi serta sudah aktif dalam menerima pelajaran hal ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus pertama dengan hasil rata-rata 55,3 dan siklus kedua hasil nilai rata-rata 84,6

Dari hasil nilai akhir atas pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 10 pada siklus 2 menunjukkan peningkatan kemampuan yang diharapkan dari 13 siswa hanya 2 siswa yang peningkatan kemampuan memahami konsep angka 1-10 sangat kurang, walaupun selama kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 ini siswa ini sudah aktif bahkan dia sangat menikmati suasana bermainnya

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran Penerapan Metode Demonstrasi media *Counting Box* pada siswa kelas I SD Negeri Pajajaran Kulon I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi media *Counting Box* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 55,3 % pada siklus I dan 84,6 % pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tercapai.

Pembelajaran siswa saat pra tindakan atau pra siklus nampak bahwa siswa tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Aktifitas belajar siswa bisa dikatakan tidak ada karena siswa hanya mengerjakan soal saja. Melalui kegiatan pembelajaran seperti ini maka siswa cepat merasa bosan sehingga siswa banyak melakukan aktivitas lain seperti ngobrol dengan temannya dan hasil belajar rendah. Pada tindakan siklus I dan siklus II guru menggunakan

metode demonstrasi media *Counting Box* dalam pembelajaran. Pada setiap pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menerapkan tahap-tahap dalam metode bervariasi antara lain a) Mempersiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran. b) Memberi penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan. c) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. d) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan latihan). e) Kesimpulan. Peningkatan rata-rata pada setiap siklus sudah menunjukkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan metode demonstrasi media *Counting Box* dapat dikatakan sudah berhasil atau telah tuntas walaupun masih ada 1 anak yang belum tuntas. Sependapat dengan penelitian oleh Roestiyah (2008:80) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa sejalan dengan hal tersebut bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *Counting Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dipaparkan dalam bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran matematika melalui permainan dengan media *Counting Box* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan bilangan angka 1 sampai 10. Penggunaan media *Counting Box* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media *Counting Box* siswa banyak mengalami kemajuan dalam mengenal materi Penjumlahan Bilangan 1 sampai 10.

Dengan media *Counting Box* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan penggunaan media pembelajaran. Membuka pengetahuan baru dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah. Memberi motivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan media pembelajaran.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain dengan media *Counting Box* berpengaruh pada peningkatan kemampuan pemahaman materi Penjumlahan bilangan 1 sampai 10 siswa kelas I di SD Negeri Pajarakan Kulon I Kec.Pajarakan Kab.Probolinggo di. Oleh sebab itu penulis mengajukan saran kepada semua praktisi pendidikan.

Adapun tujuan dari saran tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan 1-10.

Dibawah ini saran saran penulis tujukan kepada:

1. Depdiknas, sebagai pejabat pengambil keputusan, pelatihan / pembinaan guru luar bisa perlu diagendakan, agar dapat meningkatkan profesionalisme guru
2. Lembaga sekolah / yayasan. Pengadaan media pembelajaran mutlak diperlukan, karena dengan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Guru / tenaga pendidik
 - a. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan siswa pembelajaran menjadi lebih efektif
 - b. Hendaknya guru dapat menyiasati dan mencari solusi dari masalah kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen P dan K Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Charner, Kathy.2006. *Brain Power aktivitas Tematik Untuk Anak*. Surabaya. Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model pembelajaran Pendidikan Khusus Kelompok B dan kelas 1*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Luar Biasa.
- Djamarah, Saiful Bahti. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dinawati, Ajen.2006. *Membantu Anak gemar Matematika*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka. [http : // WWW.erlangga.Co](http://WWW.erlangga.Co) id / 2008 Index Php
- Ibrahim, Rusli. 2005. *Psikologi pendidikan Jasmani dan Olahraga PLB*. Jakarta : Direktorat Pembinaan PLB.
- Ismail, Andang.2006. *Education Games*.Yogyakarta : Pilar Media.
- Patty, Albertasai.1998. *Permainan untuk segala usia*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Pidarta, Made. 2008. *Analisis Data Penelitian penelitian Kualitatif Dan Artikel*. Surabaya : Unesa University Press.
- Simanjutak, Lisnawati dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.